



ASPIRATION: Jurnal Studi Pengabdian Masyarakat Indonesia
Volume 2, Nomor 1, 2026, 1-5

<https://doi.org/10.66272/007v7183>

Available online at:
<https://journal.mediaakademika.id/index.php/aspiration/article/view/11>



MEDIA AKADEMIKA PUBLISHER
ISSN 3110-5882


Sosialisasi Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Pendidikan Anak dalam Era Digital di Kuala Lumpur

Avana^{1*}, Renda Lestari², Ihsan Maulana Putra³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

*Corresponding Author:  avananurlev10@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>diterima: 1 Juli 2025</p> <p>direvisi: 25 April 2025</p> <p>disetujui: 5 Mei 2026</p> <p>Kata Kunci: perkembangan anak, pola asuh, pendidikan karakter, era digital</p>	<p>Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan dalam memberikan penjelasan tentang sosialisasi peran bagi orang tua pada anak untuk perkembangan karakter anak dan perkembangan anak kepada orangtua murid Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Kuala Lumpur, Malaysia khususnya di era digital. Penyuluhan atau sosialisasi ini dilakukan di Aula Sanggar Belajar Kampung Bharu, Kuala Lumpur, Malaysia. Perkembangan Pendidikan Karakter dapat dikatakan sebagai pendidikan moral, budi pekerti, nilai, pendidikan watak yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan anak untuk memberikan keputusan baik, buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sebaik-baiknya. Kegiatan Pengabdian masyarakat yang berbentuk penyuluhan sosialisasi tentang peranan orang tua dalam menguatkan perkembangan anak dalam untuk karakter anak ini sangat penting karena di era digital sekarang ini. Perkembangan dan budaya era digital saat ini dikalangan remaja semakin menunjukkan bahwa terjadinya krisis sosial karakter yang cukup memperhatikan. Pembangunan karakter sikap sosial tidak hanya tugas guru di sekolah, tetapi merupakan tugas bersama didalam keluarga, baik guru, orang tua, tokoh agama, masyarakat dan para stakeholder lainnya. Untuk itu dalam mendidik anak di era digital ini, orang tua di keluarga harus menyadari bahwa kemajuan teknologi tidak dapat ditinggalkan. Oleh karena itu, pola asuh orang tua hendaknya dipilih pola asuh yang demokratis namun terkontrol. Pola asuh ini tidak otoriter namun demokratis dalam mendorong anak dalam berkomunikasi perkembangan dan mendidik anak di pendidikan keluarga.</p> <p>How to Cite: Avana, Lestari, R., & Putra, Ihsan Maulana (2026). Sosialisasi Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Pendidikan Anak dalam Era Digital di Kuala Lumpur. <i>ASPIRATION: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia</i>, 2(1), 1-5. https://doi.org/10.66272/007v7183</p>

Diterbitkan oleh:
Media Akademika Publisher
 mediaakademikapublisher@gmail.com

PENDAHULUAN

Keluarga sebagai salah satu dari trisentra pendidikan adalah tempat pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga juga harus mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi yang tangguh dan mampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Dalam keluarga, orang tua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak. Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya, dalam hal ini yang berbeda misalnya cara didik keluarga, keadaan, ekonomi keluarga. Setiap keluarga memiliki sejarah perjuangan, nilai-nilai, dan kebiasaan yang turun-menurun yang secara tidak sadar akan membentuk karakter anak.

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dengan pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak ia lahir sampai meninggal di dalam keluarga/pergaulannya sehari-hari. Orangtua atau parent adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing anak dalam beberapa tahap pertumbuhan, yaitu mulai dari merawat, melindungi, mendidik, mengarahkan dalam kehidupan baru anak, dalam setiap tahapan



perkembangannya (Brooks, 2013). Graha (2007) mengatakan bahwa orangtua bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anaknya, karena (1) anak adalah anugerah Tuhan kepada orangtua, (2) anak mendapat pendidikan pertama dari orang tua, dan (3) orangtua lah yang mengetahui karakter anaknya. Interaksi di tahun-tahun awal dengan orang tua/ pengasuh serta kondisi lingkungan rumah memberikan pengaruh menetap dan jangka panjang pada kematangan perkembangan dan kesuksesan pendidikan anak. Menurut Slameto (2010), keluarga memiliki peran krusial dalam pendidikan anak. Peran tersebut mencakup pendampingan belajar secara langsung (sebagai pendidik dan pembimbing), serta peran tidak langsung sebagai fasilitator yang menyediakan sarana prasarana, mengawasi hasil belajar anak, dan memberikan motivasi belajar.

Kemajuan teknologi memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat termasuk dalam ruang lingkup keluarga. Tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan teknologi saat ini terutama berbasis teknologi digital memberikan dampak positif dan juga dampak negatif bagi tumbuh kembang anak dalam keluarga. Teknologi digital, salah satunya internet menjadi satu aspek penting dalam faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Teknologi digital secara keseluruhan merevolusi cara kita melakukan bisnis, melakukan penelitian, memilih hiburan, dan bahkan bagaimana bersosialisasi. Kemunculan teknologi digital sesungguhnya bersifat netral, positif dan negatif yang dapat muncul dari alat ini tentu tergantung dari pemanfaatannya. Teknologi digital akan memberikan pengaruh positif bila digunakan dengan bijaksana, jadi dapat membantu perkembangan anak.

Era digital merupakan istilah yang digunakan dalam kemunculan digital, jaringan internet, atau lebih khusus lagi teknologi informasi. Era digital ditandai dengan adanya teknologi, di mana terjadi peningkatan pada kecepatan dan arus pergantian pengetahuan dalam ekonomi dan kehidupan masyarakat. Orang tua yang merupakan bagian dari masyarakat informasi tidak dapat mengelak bahwa anak-anak di era digital tak pernah lepas dari benda-benda yang berhubungan dengan teknologi. Teknologi baru adalah salah satu indikator yang paling terlihat dari munculnya zaman baru, dan juga untuk menandakan kedatangan masyarakat informasi. Revolusi teknologi informasi menyebabkan tersebarnya teknologi komunikasi dan hal tersebutlah yang dapat menginsiprasi terciptanya masyarakat baru (Webster, 2006).

Sejalan dengan kemajuan teknologi, maka ada dampak yang muncul di tengah kehidupan masyarakat. Banyak perubahan yang terjadi pada masyarakat baik itu dari segi sosial, ekonomi, politik dan hampir semua aspek kehidupan bisa dipengaruhi oleh perubahan teknologi. Salah satunya yang terdampak oleh kemajuan teknologi adalah pendidikan pada usia dini. Usia dini adalah masa emas perkembangan sekaligus masa kritis anak. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan anak sedang berkembang sangat pesat. Masa usia dini merupakan merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang karena pada masa ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini pada tahun 2015 memberikan definisi menurut ahli neurosain masa usia dini merupakan masa pembentukan jaringan sel otak dan terjadinya sangat cepat. Kecepatan ini tidak terjadi pada masa berikutnya. Baik itu dilihat dari segi pertumbuhan serta perkembangan anak pada masa ini terjadi sangatlah cepat. Waktunya sangat kritis, yaitu sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Penting bagi para orang tua untuk memanfaatkan masa emas ini dengan baik agar tidak hilang dan terlewat. Keberhasilan selama periode ini akan menentukan keberhasilan anak dalam kehidupan selanjutnya hingga dewasa.

Perhatian pemerintah terhadap pendidikan anak memang harus digencarkan sebab anak adalah investasi bangsa Indonesia di masa depan. Perlunya perhatian serius pada pendidikan anak merupakan kewajiban kita semua khususnya orang tua. Sebab, keunikan pada perlakuan pendidikan anak sangat berbeda dengan pendidikan orang dewasa. Dunia anak adalah dunia main yang penuh dengan fantasi dan hal yang baru. Selain itu, jiwa yang selalu ingin tau (*curiously*) harus diatur dengan baik agar tahapan pendidikan pada anak sesuai dengan pertumbuhan mental anak.

Indonesia merupakan negara yang sedang mengalami dinamika dan perkembangan globalisasi yang sangat signifikan. Kondisi tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seorang anak. Hal itu ditandai dengan derasnya arus informasi, komunikasi, serta semakin menjamurnya teknologi dan modernisasi di segala bidang kehidupan. Globalisasi yang

dirasakan saat ini berdampak terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pendidikan anak. Anak merupakan harapan bangsa dan negara yang menjadi tumpuan segenap bangsa Indonesia. Oleh karena itu, anak harus mendapatkan perhatian dan pendidikan sejak usia dini. Hal ini pada hakikatnya bahwa pendidikan anak merupakan hak dasar untuk memperoleh pendidikan, sehingga menjadi modal utama untuk menyiapkan anak yang berkualitas yang berkembang secara optimal baik fisik maupun psikis. Sehingga diharapkan pendidikan pada anak usia dini dapat menjadi landasan dan pijakan bahwa pentingnya pendidikan anak usia dini era globalisasi saat ini.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi di era sekarang ini membawa banyak dampak bagi dunia pendidikan anak usia dini, baik itu berupa dampak positif serta negatif. Maka dari itu diperlukan peran seluruh stakeholder yang berkontribusi dalam dunia pendidikan anak usia dini dalam menyikapi era sekarang ini. Terutama bagi orang tua yang memang banyak menghabiskan waktunya bersama dengan anak. Orang tua dituntut untuk menjadi orang tua yang cermat dalam menggunakan teknologi informasi bagi kehidupan anaknya. Karena dampak yang ditimbulkan sangatlah luar biasa bagi perkembangan anak usia dini. Segala aspek perkembangan dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

KEGIATAN PENGABDIAN

Penyuluhan ini dengan peserta dari orang tua murid di SB Kampung Bharu, Kuala Lumpur Malaysia yang mempunyai latar pendidikan dan usia yang berbeda. Namun, yang mereka hadapi sama yaitu kesulitan mengarahkan dan menasihati anak atau cucu mereka yang tentu saja berbeda generasinya. Anak serta cucu mereka rata-rata berusia 6 hingga 14 tahun. Hal ini didasarkan pada hasil pengamatan dan tanya jawab antara para peserta dan narasumber. Peserta banyak yang mengeluh dan kewalahan dalam mengasuh anak atau cucu mereka yang tidak bisa lepas dari handphone atau gawai. Adapun beberapa keluhan yang dicatat seperti lupa dengan tugas sekolah, lupa waktu untuk makan, mandi, atau membantu pekerjaan di rumah, serta anak yang kurang perhatian terhadap anggota keluarga yang lain dan jarang bersosialisasi dengan tetangga ataupun teman sebayanya. Dari hasil pengamatan lokasi dan wawancara dengan orangtua murid di aula SB Kampung Bharu, Malaysia.

Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada strategi pembelajaran ekspositori yang diadaptasi dari Daryanto (2012: 214) adalah sebagai berikut: 1) Persiapan, Pada tahap persiapan, anggota mencari dan mengumpulkan referensi tentang Program Survey masyarakat, status pendidikan. Mencari materi tentang peran orangtua dalam perkembangan anak di Era Digital dan menyiapkan media komunikasi, berupa slidepowerpoint yang dikemas dengan menarik dan dengan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, memberikan contoh yang relevan mengenai topik yang diberikan. 2) Apersepsi, Apresiasi perlu dilakukan untuk penyegaran. Apersepsi menjadi awal pengantar dan pengenalan dengan peserta. Apersepsi dilakukan dengan menanyakan permasalahan apa yang menjadi kendala pada pendidikan anak-anak. Selain itu juga, memberikan informasi- informasi positif tentang anak-anak untuk menarik perhatian. 3) Presentasi (penyajian) materi pembelajaran. Pembicara menyajikan, slide mengenai Program Penguatan Peran Orangtua dalam perkembangan anak di Era Digital. Selain itu, menampilkan video mengenai Program Penguatan Pendidikan Karakter ajaran islam. 4) Resitasi Pengulangan pada bagian yang menjadi kata kunci kompetensi atau materi pembelajaran. Dalam hal ini, pembicara memberikan pengulangan dan penguatan mengenai poin-poin penting tentang sajian yang disampaikan agar melekat dan mudah diingat oleh para peserta. Metode ceramah dilakukan oleh narasumber. Metode ini meliputi penjelasan mengenai pendidikan karakter, media digital, dan pola asuh orang tua pada anak yang merupakan generasi milenial. Dalam ceramah disisipkan pula tanya jawab dan diskusi yang terarah. Selanjutnya, dalam penyuluhan ini juga dihadirkan demonstrasi dari beberapa mahasiswa Trilogi dan peserta orangtua murid yang hadir, yang bermain peran sebagai orang tua dan anak milenial. Dari demonstrasi tersebut peserta diajak diskusi tentang pola asuh mana yang tepat diterapkan pada anak-anak generasi milenial. Dalam sesi ceramah, dijelaskan tentang pengertian Pendidikan karakter dan lainnya.

Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini yang dilakukan 1) pengabdian masyarakat ini dimulai dari pengumpulan data atau fakta yang diperlukan untuk menentukan permasalahan, tujuan, dan metode untuk mencapai tujuan tersebut 2) Tahap Kedua adalah tahap analisis data temuan. Selanjutnya, mengidentifikasi permasalahan yang dijumpai di lingkungan tersebut 3) Tahap Ketiga adalah merumuskan tujuan yang hendak dicapai, penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan, kegiatan rekonsiderasi atau meninjau kembali manfaat dari kegiatan penyuluhan tersebut. Metode yang digunakan dalam penyuluhan tersebut adalah model tatap muka disertai dengan metode ceramah dengan tanya jawab dan sharing, metode demonstrasi, dan metode diskusi. Pemilihan strategi ini dipertimbangkan karena karakteristik kompetensi yang menjadi tujuan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, pertimbangan sumber daya yang dimiliki mitra, yang membutuhkan pemahaman dan informasi yang tepat. Kemandirian dan pemahaman belajar ibu-ibu juga menjadi bahan pertimbangan, selain itu juga keterbatasan mereka dalam mencari sumber referensi. Jumlah peserta dalam penyuluhan sosialisasi ini yang cukup banyak, juga menjadi pusat pemilihan model dan strategi ini. Alasan alokasi waktu yang kurang memadai juga sangat tepat menjadi pertimbangan. Kemudian permasalahan yang dibahas juga cukup banyak, sehingga menimbulkan banyak teori dan materi, serta solusi yang diberikan pada kegiatan sosialisasi (Daryanto, 2012: 213-214).

Tahap Penyajian Materi

Pada tahapan ini dilakukan pemusatan perhatian para peserta mengenai pengertian Pendidikan karakter dan lainnya Gambar 1 merupakan bukti kegiatan ceramah di tahapan pelaksanaan.



Gambar 1. Ceramah Tim Pelatih

Pembicara menyajikan, slide mengenai Program Penguatan Peran Orangtua dalam perkembangan anak di Era Digital. Selain itu, menampilkan video mengenai Program Penguatan Pendidikan Karakter ajaran Islam.

KESIMPULAN

Perkembangan dan budaya era digital saat ini dikalangan remaja semakin menunjukkan bahwa terjadinya krisis sosial karakter yang cukup memperhatikan. Pembangunan karakter sikap sosial tidak hanya tugas guru di sekolah, tetapi merupakan tugas bersama didalam keluarga, baik guru, orang tua, tokoh agama, masyarakat dan para stakeholder lainnya. Untuk itu dalam mendidik anak di era digital ini, orang tua di keluarga harus menyadari bahwa kemajuan teknologi tidak dapat ditinggalkan. Oleh karena itu, pola asuh orang tua hendaknya dipilih pola asuh yang

demokratis namun terkontrol. Pola asuh ini tidak otoriter namun demokratis dalam mendorong anak dalam berkomunikasi perkembangan dan mendidik anak di pendidikan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Muara Bungo yang telah memberikan bantuan pendanaan dan terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat. Kedua, terima kasih disampaikan kepada peserta kegiatan pengabdian

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, Jane. (2013). *The Process of Parenting*. New York: McGraw Hill.
- Daryanto, Mulyo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Graha, Chairinniza. (2007). *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua: Panduan bagi Orang Tua untuk Memahami Perannya dalam Membantu Keberhasilan Pendidikan Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Webster, Frank. (2006). *Theories of the Information Society, 3rd Edition*. Routledge.